



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI-B SDN 060932 Medan Amplas

Dhea Nanda Lazuarni, Khairunnisa Nasution, Sri Rahayu, Wulandari Wulandari*, Yurika Wihelmina, Waliyul Maulana Siregar

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di SDN 060932 Medan Amplas. Melalui wawancara dengan Nuria Novita, S.Pd., GR. Guru wali kelas VI-B, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dengan baik melalui praktik sehari-hari seperti doa bersama, kerja sama di kelas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pengajaran toleransi berhasil, terlihat dari kemampuan siswa dari berbagai agama untuk hidup berdampingan secara harmonis. Meskipun tidak ada hambatan signifikan dalam mengajarkan Pancasila, tantangan utama adalah memastikan siswa terus mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Upaya guru dalam memberikan nasihat, memperkuat disiplin, mengajarkan cinta tanah air, dan menjadi panutan adalah langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang Pancasila. Kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam pengajaran Pancasila di sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan toleran serta menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Pancasila, Toleransi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.503>

*Correspondence: Wulandari Wulandari

Email: wulandari58864@gmail.com

Received: 30-03-2024

Accepted: 07-04-2024

Published: 29-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to evaluate the application of Pancasila values in the daily life of students at SDN 060932 Medan Amplas. Through interviews with Nuria Novita, S.Pd., GR. Tutor of classes VI-B, the study found that Pancasila's values have been well integrated through everyday practices such as joint prayer, classroom collaboration, and appreciation of differences. The teaching of tolerance succeeded, seen by the ability of students of different religions to live side by side in harmony. Although there are no significant barriers to teaching Pancasila, the main challenge is to ensure that students continue to practice these values consistently. Teacher's efforts in counseling, strengthening discipline, teaching love of the homeland, and being a pardon are important steps in shaping the character of the student Pancasila. Collaboration with parents also strengthens the internalization of Pancasila's values. The results of this study show that the practical approach to teaching Pancasila in elementary schools is effective in shaping the character of good and tolerant students as well as creating an inclusive and harmonious school environment.

Keywords: Value of Pancasila, Character Education, Pancasila, Tolerance

Pendahuluan

Pancasila adalah pandangan hidup orang Indonesia dan pusat bangsa Indonesia. Ajaran nilai-nilai Pancasila hendaknya ditanamkan dalam jiwa setiap orang Indonesia sejak dini agar bangsa Indonesia dapat mewujudkan apa adanya dan mencapai misi aslinya. Proses adaptasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia di tengah gempuran globalisasi membuat teknologi kini sudah begitu canggih sehingga banyak pertukaran budaya yang terjadi dengan sangat mudah mudah. Dan tak lama lagi, luasnya negara Indonesia dan kepadatan penduduk Indonesia yang berjumlah jiwa menjadi tantangan yang harus dihadapi negara ini. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memasukkan Pancasila ke dalam kurikulum agar penerapannya jelas dan terstruktur.

Terlebih lagi, pemahaman terhadap nilai Pancasila memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat berakibat fatal pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari para ahli pendidikan, seperti guru yang ahli dalam ilmu pendidikan. Pancasila saat ini seolah hanya dikenal dengan Sila Negara yang mempunyai lima sila namun belum diinternalisasi dan diamalkan (Benawa, 2023; Nishimura, 1995). Oleh karena itu, akar permasalahan yang ada di Indonesia tidak lain adalah masyarakat Indonesia sendiri yang tidak menghormati dan mengamalkan hakikat Pancasila. Menghayati nilai-nilai Pancasila adalah kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk generasi muda sebagai penerus negara, yang berperan penting dalam menentukan nasib negara di masa depan (Kusdarini, 2020; Ruyadi, 2022; Sutopo, 2020; Yuliatin, 2021).

A. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan landasan falsafah bangsa, dan sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, sehingga sila-sila Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan (Asmaroini, A. Hal.2016). Pancasila mewakili nilai, termasuk ketuhanan, harkat dan martabat manusia, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti ketuhanan, harkat dan martabat manusia, persatuan, demokrasi, dan keadilan, bersifat universal dan objektif, dan nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dianut oleh negara lain. Namun Pancasila juga mempunyai dimensi subjektif, yaitu nilai-nilai Pancasila yang diamalkan dan didukung oleh entitas pembentuk Pancasila itu sendiri, seperti masyarakat, pemerintah, dan negara Indonesia.

Menurut Hidayanti, L. & Natajaya, I.N. Pancasila merupakan landasan filosofis negara, dan sila Pancasila merupakan sistem nilai, sehingga sila Pancasila bersifat pemersatu. Masing-masing nilai mempunyai keunikannya masing-masing, namun semuanya terintegrasi secara sistematis dan hubungannya dengan nilai-nilai lain tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia dan seperti juga merupakan hati nurani kolektif masyarakat karena mengakar kuat dalam karakter bangsa (Karyadi, 2020; Maisyaroh, 2023; Sarkadi, 2022; Sukriono, 2020). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dan penggerak fundamental dari segala tindakan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemerintahan.

Dalam rangka hidup berdampingan sebagai bangsa, nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai, harus tercermin dalam peraturan perundang-undangan Indonesia yang berlaku. Pancasila dapat menjadi landasan bagi seluruh pemerintah daerah untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing sila Pancasila.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Asas Ketuhanan Yang Maha Esa mempunyai nilai bahwa bangsa yang terbentuk pada tahun merupakan perwujudan cita-cita manusia sebagai ciptaan yang maha kuasa. Tingkah laku dan penyelenggaraan negara yang hanya mempunyai Ketuhanan Yang Maha Esa, dan moralitas bangsa, moralitas para penyelenggara negara, kebijakan nasional, pemerintahan negara, peraturan perundang-undangan negara, dan hak asasi warga negara yang merdeka, dipandu dengan nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa harus dipenuhi. (Mughtar, M., Mahanani, P., dan Rosyadi, M.I. 2017).

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Asas ini memuat nilai-nilai bangsa yang harus menjaga kehormatan dan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk beradab (Handitya, B. 2019). Sila kedua Pancasila memuat nilai-nilai tentang moralitas dan pengakuan terhadap perilaku manusia berdasarkan norma budaya dan nilai-nilai bagi diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan hidup.

3. Persatuan Indonesia

Sifat manusia bersifat monistik yang mencakup keberadaannya sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, terdapat perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, dan agama di antara manusia. Meskipun negara ini berbeda-beda, mereka disatukan oleh semboyan "Bhinneka Tunggal Ika".

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Rakyat lahir dari rakyat, dipimpin oleh rakyat, mengabdikan pada kepentingan rakyat, dan rakyat merupakan sumber kekuasaan negara. Perintah keempat memuat prinsip-prinsip demokrasi yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Implikasi dari nilai keadilan yang harus diwujudkan antara lain: 1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara negara dan rakyat), 2) keadilan hukum (hubungan keadilan antar warga negara dan negara), dan 3) keadilan transaksional (keadilan interaksi antara warga negara satu dengan warga negara lainnya).

B. Alasan Pancasila Harus Diimplementasikan

Pancasila adalah dasar negara dan tertuang dalam Pembukaan atau Pembukaan UUD yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus menggunakan kondisi yang wajar dan proporsional sebagai dasar negara agar tetap dapat menggunakan negara dalam segala aspek kehidupan (Harefa, A.2011).

Pada umumnya semua konstitusi mempunyai bagian yang disebut pembukaan, pembukaan, atau pembukaan. Bagian ini berisi tentang konsep-konsep, asas-asas, dan nilai-nilai yang mendasari pengaturan penyelenggaraan negara dan pemerintahan, serta memuat pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar bangsa dan negara mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Dengan keberadaan negara. Konsep-konsep tersebut merupakan gagasan yang sangat mendasar tentang kehidupan berbangsa yang oleh Profesor Dr. Soepomo dan Profesor DR Hamid At Tamimi disebut sebagai cita-cita hukum atau cita-cita nasional. Pancasila merupakan cita-cita hukum negara Indonesia dan harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam mengembangkan pola dan institusi pemerintahan, penting untuk mengacu pada cita-cita hukum dalam menempatkan masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa, politik, dan ekonomi. Dengan kata lain demokrasi yang dianut di Indonesia didasarkan pada asas Pancasila. Sistem perekonomian yang diterapkan di Indonesia dan pemahaman hak asasi manusia berdasarkan Pancasila serupa. Pentingnya memahami konsep, prinsip, dan nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk mengapresiasi landasan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Akhlak Peserta Didik di Lembaga Pendidikan

Peranan Pancasila di Lembaga Pendidikan Untuk Membentuk Landasan Moral Peserta Didik Orang. Kegiatan di lingkungan sekolah meliputi praktik yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya yang terkandung dalam dalam penerapan K-13. Nilai-nilai karakter negara ini harus tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Effendi, Y., Sadiya, H. (2020).

Nilai-nilai Pancasila berfungsi membentuk, mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan tingkah laku individu sehingga dapat diukur dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan Pancasila sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, perkembangan intelektualitasnya setelah lulus, serta perkembangan sikap dan intelektualitasnya.

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia dan namanya berasal dari bahasa Sansekerta. 'Panka' artinya lima dan 'Sila' artinya prinsip atau prinsip. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga berlaku pada semua mata pelajaran lainnya (Revisi 2013). Hal ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam setiap pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) sebelumnya.

Statistika budi pekerti Pancasila dapat diterapkan pada keterampilan dasar yang dipelajari pada setiap pelajaran. Selain itu, Anda juga dapat menganalisis nilai-nilai karakter siswa perspektif Pancasila berdasarkan isu-isu sosial terkini. Dengan demikian peserta didik menjadi terbiasa bereaksi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan tetap waspada terhadap perkembangan yang terjadi saat ini. Penerapan nilai-nilai

Pancasila pada lembaga pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar tidak serta merta berupa praktik budaya yang langsung bersumber dari Pancasila.

Tema kewarganegaraan digunakan untuk menganalisis evolusi globalisasi, dan memasukkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan karakter. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Pancasila – seringkali dicapai secara tidak langsung melalui pembiasaan. Pembinaan moral siswa di lingkungan sekolah penting dilakukan agar mereka menjadi pribadi yang mencerminkan nilai dan karakter Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan atas nilai-nilai Pancasila merupakan pionir dalam penerapan nilai-nilai tersebut meskipun globalisasi sedang berlangsung di Indonesia. Pendidikan menjadi landasan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui pembinaan akhlak peserta didik. Dalam hal ini, dunia pendidikan menjadi contoh nyata dan standar perilaku positif masyarakat Indonesia.

D. Penerapan Pancasila di Sekolah Dasar oleh Siswa di PKN

Dalam konteks Pendidikan multikultural di masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting. Pada hakikatnya tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk individu menjadi kewarganegaraan yang baik. Program pembelajaran kewarganegaraan di Ibtidaiyah (MI) tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah mensosialisasikan dan mewujudkan konsep, sistem, nilai, budaya dan praktik demokrasi, termasuk hak dan tanggung jawab warga negara Indonesia. Pada dasarnya, pembelajaran ini melibatkan penyebaran dan pemutakhiran konsep, institusi, nilai, budaya, dan praktik demokrasi melalui proses pendidikan.

Hal ini mencakup pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam suatu negara. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan suatu disiplin ilmu yang membantu mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang mengakar dalam budaya bangsa Indonesia. Harapannya, nilai-nilai luhur dan akhlak tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak didik kita, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta dalam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu program yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai hubungan antara masyarakat dan negara. Upaya-upaya pertahanan yang mengatur masuknya ke dalam negara dan memungkinkannya merupakan tiang-tiang negara dan negara.

Menurut Efendi, Y. Dan Sa'diyah, H. (2020) dengan mempelajari kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar, siswa mempunyai kemungkinan jati diri bangsa Indonesia, dan perilaku serta moral anak bangsa mewujudkan pembangunan cita-cita bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Individu yang dapat menjadi warga negara yang unggul akan menjadi sumber daya yang berharga bagi negara dan berperan penting dalam pembangunan Indonesia. Tujuan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan sebagai berikut: 1)

Berpikir kritis, rasional, dan kreatif terhadap permasalahan kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060932, Jalan Bendungan I, Bangun Mulia, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, pada Kamis, 16 Mei 2024. Penelitian ini mengambil populasi dari guru wali kelas di sekolah dasar, dengan sampel khusus yaitu guru wali kelas VI-B di SDN 060932 Medan Amplas, Nuria Novita, S.Pd., GR. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa di UPT SDN 060932 Medan Amplas dalam menerapkan butir-butir pancasila di kehidupan sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi handphone untuk merekam data dan lembar pertanyaan untuk wawancara. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh seluruh anggota kelompok, dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru wali kelas yang akan diwawancarai. Observasi dan wawancara berlangsung tanpa hambatan, dan data dikumpulkan secara langsung dari responden.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses ini melibatkan wawancara dengan guru wali kelas VI-B mengenai penerapan butir-butir Pancasila oleh siswa di sekolah, dengan lima pertanyaan utama. Data yang dikumpulkan kemudian didokumentasikan dan ditabulasi dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan interpretasi hasil. Dokumentasi juga dilakukan sebagai bukti pelaksanaan observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merumuskan solusi serta pertimbangan dalam mengatasi masalah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Instrumen Wawancara Penerapan Butir-Butir Pancasila di Sekolah

 <p>UNIVERSITAS NEGERI MEDAN JL.WILLIAM ISKANDAR PS.V KENANGAN BARU KEC.PERCUT SEI TUAN</p>	<p>INSTRUMEN WAWANCARA PENERAPAN BUTIR-BUTIR PANCASILA DI SEKOLAH</p> <p>NAMA RESPONDEN : Nuria Novita, S.Pd., GR JABATAN : Guru Wali Kelas VI-B TANGGAL : Kamis, 16 Mei 2024</p>
--	---

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara guru mengajarkan urgensi Pancasila ke siswa dan siswi pada saat di kelas?	Sebagai seorang guru dalam mengajarkan urgensi Pancasila kepada murid saat di kelas yaitu dengan membiasakan kepada murid dengan bersikap yang sesuai dengan makna dari sila Pancasila misalnya dengan membiasakan murid untuk berdoa diawal pembelajaran, menjaga kerukunan di dalam kelas, membantu teman yang

Pertanyaan	Jawaban
	sedang kesulitan, kerjasama, budaya antri. hal itu tertuang dalam kesepakatan kelas yang di buat sehingga terciptanya budaya baik di dalam kelas.
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan toleransi kepada siswa terkhusus pada siswa berbeda keyakinan, yang bisa di terapkan naik di sekolah maupun diluar sekolah?	Dikelas yang saya ajar, terdapat 3 agama yang berbeda, yaitu islam, kristen protestas dan Katolik. murid murid saling menghargai perbedaan , setiap pagi murid berbaris di lapangan untuk mendengarkan nasihat guru maupun berbaris untuk melakukan senam pagi. kemudian kegiatan itu diakhiri oleh berdoa yang dipimpin oleh guru agama secara bergantian setiap hari guru membimbing murid dalam berdoa. saat di sekolah saya membimbing murid untuk menghargai sesama. bahkan di tempat tinggal mereka juga hidup berdampingan walau mereka berbeda keyakinan.
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mendeskripsikan Pancasila secara singkat kepada siswa kelas rendah?	Untuk di kelas rendah, guru akan memperkenalkan apa itu pancasila dari simbol dan isinya yaitu dengan diajarkan simbol disetiap sila dan menghafal isi sila tersebut. Guru mengajak siswa untuk memahami makna disetiap sila seperti pada sila pertama yaitu untuk menghargai, toleransi dan penumbuhan sikap yang harus dilakukan dalam memaknai sila tersebut seperti saling tolong menolong pada sila kedua, musyawarah sila kelima, dan kerjasama, hidup rukun pada sila ketiga. Pemahaman dasar yang mudah dipahami murid bahwa pancasila itu sebagai dasar sehingga siswa dapat mengamalkan sikap-sikap yang baik yang terdapat pada sila-sila tersebut.
4. Hambatan apa yang dirasakan oleh bapak/ibu guru dalam mengajarkan Pancasila kepada peserta didik?	Tidak ada hambatan dalam mengajarkan sila-sila pacasila, namun untuk terus membuat siswa berada dalam sikap yang mengamalkan sila pancasila adalah sebuah tantangan bagi guru agar semua siswa bisa belajar dengan baik, memiliki karakter yang baik, dan cerdas berkarakter. Tantangan seorang guru untuk membuat siswanya jauh lebih baik.
5. Apakah setiap siswa mampu dalam bersosialisasi dikelas dan mampu berteman tanpa memandang perbedaan?	Semua siswa mampu bersosialisasi di kelas maupun berteman tanpa melihat perbedaan agama dan suku, namun semuanya dapat hidup berdampingan dan terjalinnya sikap rukun dan tidak terjadinya pertengkaran. Untuk pertengkaran hanya terjadi karena sikap bukan karena perbedaan dan agama sehingga tidak ada terjadi masalah yang signifikan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 060932 Medan Amplas melalui metode wawancara dengan narasumber Nuria Novita, S.Pd., GR., seorang guru wali kelas VI-B di. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa penerapan butir-butir Pancasila di SDN 060932 Medan Amplas berjalan dengan baik. Guru menggunakan pendekatan yang efektif dengan membiasakan siswa pada sikap-sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana namun bermakna, seperti doa bersama, kerja sama dalam kelas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pengajaran toleransi melalui praktik berdoa bergantian di kelas menunjukkan hasil yang positif, karena siswa dapat hidup berdampingan dengan rukun meski memiliki keyakinan yang berbeda. Hal ini penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik.

Tidak adanya hambatan signifikan dalam mengajarkan Pancasila menunjukkan kesiapan dan komitmen guru serta dukungan lingkungan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam memastikan siswa terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini memerlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten. Meskipun tidak ada hambatan yang signifikan dalam mengajarkan Pancasila, tantangan bagi guru adalah memastikan bahwa siswa terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang cerdas dan berkarakter, yang mampu memilih sikap yang tepat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru berperan penting dalam memastikan siswa terus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakannya. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan guru, didukung oleh temuan dari beberapa jurnal:

1. Memberikan nasehat dan bimbingan. Guru dapat memberikan nasihat kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan. Hal ini membantu membangun kesadaran siswa akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
2. Ajarkan toleransi. Guru harus mendidik siswa tentang pentingnya toleransi. Toleransi adalah salah satu ciri khas bangsa yang harus dimiliki setiap individu.
3. Memperkuat disiplin. Disiplin memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru harus memastikan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan.
4. Mengajarkan rasa cinta tanah air. Guru dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini akan berdampak positif bagi kemajuan nasional.
5. Menjadi panutan. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa akan lebih termotivasi jika melihat guru sebagai teladan.
6. Berkolaborasi dengan orang tua. Kolaborasi dengan orang tua penting untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di rumah dan sekolah. Dukungan yang konsisten akan membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai ini.

Selain itu, kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan berteman tanpa memandang perbedaan agama dan suku adalah indikasi positif dari keberhasilan pengajaran toleransi di sekolah ini. Kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan berteman tanpa memandang perbedaan agama dan suku menjadi indikator penting bahwa nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Hal ini menandakan bahwa sekolah berhasil

menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam pengajaran Pancasila di sekolah dasar dapat efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan toleran. Namun, perlu upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terus dihayati dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa Pancasila harus dijadikan sebagai panduan hidup yang nyata dan dinamis, yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasarnya. Pendidikan dan sosialisasi yang efektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol identitas nasional, tetapi juga menjadi prinsip hidup yang memandu perilaku dan tindakan warga negara dalam berbagai situasi dan tantangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 060932 Medan Amplas mengenai penerapan butir-butir Pancasila menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui wawancara dengan Nuria Novita, S.Pd., GR., guru wali kelas VI-B, diketahui bahwa pengajaran urgensi Pancasila dilakukan melalui praktik nyata, seperti doa bersama, kerja sama di kelas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pengajaran toleransi juga terlihat berhasil, ditandai dengan kemampuan siswa dari berbagai agama untuk hidup berdampingan secara harmonis. Meskipun tidak ada hambatan signifikan dalam mengajarkan Pancasila, tantangan yang dihadapi adalah memastikan siswa terus mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Upaya berkelanjutan dari guru dalam memberikan nasihat, memperkuat disiplin, mengajarkan cinta tanah air, dan menjadi panutan adalah langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang pancasilais. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, pendekatan praktis dalam pengajaran Pancasila di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan toleran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arrdhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 1-12.
- Arum, W. S., Fahri, M., Amelia, N., & Waitini, S. (2023). Implementasi perkembangan ilmu dan teknologi dalam pendidikan karakter Pancasila. *Tecnomedia Journal*, 18-28.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.

- Benawa, A. (2023). The Significance Influence of Pancasila Education and Religion Education on the Formation of Pancasila Student Profile by Hybrid Learning. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601068>
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Handitya, B. (2019). Menyemai nilai Pancasila pada generasi muda cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Harefa, A. (2011). Implementasi Pancasila sebagai dasar filsafat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 5(2), 437-451.
- Hidayanti, L., & Natajaya, I. N. (2019). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa MAN 1 Buleleng tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 3(3).
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- Karyadi, A. C. (2020). Bakar batu culture as a reflection of pancasila ideology at early childhood education. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25, 442-453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987659>
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359-369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Maisyaroh, M. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 149-156. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>
- Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2017). Pemahaman mahasiswa PGSD terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 180-186.
- Nishimura, S. (1995). The development of Pancasila moral education in Indonesia. *Southeast Asian Studies (Kyoto)*, 33(3), 303-316.
- Ruyadi, Y. (2022). Basic competency of Pancasila ideological education for elementary school in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 703-718. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.45918>
- Sarkadi. (2022). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>
- Sasmito, Y. A., & Fathoni, A. (2019). Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

-
- Sukriono, D. (2020). Using massive open online course (MOOC) on pancasila education increasing students' score. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 138–148. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15593>
- Sutopo, S. (2020). Pancasila ethics and culture-based education model for vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012055>
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161-169.
- Tyarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila sebagai dasar negara di Indonesia, 1-7.
- Yuliatin. (2021). Character education based on local wisdom in Pancasila perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24, 1–11.